



Peranan Modifikasi Olah Raga dalam Pembelajaran Penjasorkes

Wilda Ningsih, Aldo Naza Putra, Nurul Ihsan, Zulbahri

Pendidikan Jasmani kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang

wn6361919@gmail.com aldoaquino87@fik.unp.ac.id
dr.nurulihshan.mpd@gmail.com zulbahri@fik.unp.ac.id

Kata Kunci : *Modifikasi Pembelajaran*

Abstrak : Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014. Tempat penelitian adalah SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota Populasi penelitian adalah 142 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, didapat sampel berjumlah 55 orang. Dari analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: 1).Tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa berada pada klasifikasi sangat baik, dengan hasil penelitian adalah sebesar 94,2%, 2). Tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa berada pada klasifikasi sangat baik, dengan hasil penelitian adalah sebesar 93,4%, 3). Tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, adalah sebesar 92,5%, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan

Keywords : *sports modification, learning*

Abstract : *This type of research is descriptive. The time of the research was carried out in February 2014. The research location was SD Negeri 02 Galugua, Kapur IX District, Fifty Cities Regency. The study population was 142 people. Sampling was done by purposive sampling technique, obtained a sample of 55 people. Data were analyzed using the frequency distribution formula in the form of a percentage. From the data analysis, the following research results were obtained: 1). The level of achievement of the role of sports modification in increasing student motivation and enjoyment was in the very good classification, with the results of the study being 94.2%, 2). The achievement level of the role of sports modification in increasing student learning activities is in a very good classification, with the results of the study being 93.4%, 3). The level of achievement of the role of sports modification in increasing student learning activities in physical education learning at SD Negeri 02 Galugua Kapur IX District, Lima Puluh Kota Regency, is 92.5%, which means that the achievement level of the role of sports modification in improving student learning outcomes in physical education learning , is in very good classification.*

PENDAHULUAN

Penyajian materi Penjasorkes sesuai dengan kurikulum, sering kali sulit dilaksanakan. Sesuai dengan tujuan kurikulum diatas diharapkan pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota dapat terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Namun pada kenyataan dilapangan permasalahan yang sering muncul dan menjadi kendala dalam pembelajaran Penjasorkes adalah tidak semua SD sarana dan prasarana yang memadai bahkan tersedia sangat kurang. Minimnya sarana dan prasarana Penjasorkes SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota menuntut guru Penjasorkes lebih kreatif untuk menciptakan suatu yang baru atau memodifikasi sesuatu yang sudah ada, untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik.

Guru Penjasorkes dapat merekayasa dan memanfaatkan kondisi lingkungan yang dimiliki sekolah sebagai sarana media atau alat Bantu untuk menunjang pembelajaran Penjasorkes. Atas realita yang terjadi dilapangan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Peranan Modifikasi Olahraga Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota ". Selama ini telah terjadi kecendrungan dalam memberikan makna mutu pendidikan yang hanya dikaitkan dengan aspek kemampuan kognitif padangan ini telah membawa akibat terabaikannya aspek-aspek moral, aklak budi pekerti, seni spikomotor serta life skil dengan diterbitkan undang-undang nomor 20 tahun tentang sistim

pendidikan nasional dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan akan memberikan peluang untuk menyempurnakan kurikulum yang kompretensif dalam rangka mencapai tujuan nasional.

Aktivitas fisik merupakan media utama dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bentuk-bentuk aktivitas fisik yang digunakan adalah bentuk gerak-gerak olahraga, sehingga cabang-cabang olahraga yang lazim dilakukan oleh masyarakat Indonesia, dimasukan sebagai muatan dalam kurikulum pendidikan jasmani dan kesehatan SD. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru pendidikan jasmani harus dapat merancang dan melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan karakteristik anak SD. Memodifikasi olahraga merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru pendidikan jasmani SD agar siswa mau mengikuti pelajaran dengan senang. Lutan dalam winarmo (2006:26) menyatakan, modiofikasi permainan dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan, dengan tujuan agar: (1) siswa meperoleh keputusan dalam mengikuti pelajaran (2) meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes, guru harus menengkankan berbagai kegiatan dan tiddakan dengan menggunakan modifikasi olahraga dalam penjasorkes .

Coever dalam arsil (2006:16) menyatakan dalam modifikasi adalah beberapa pertimbangan yang perlu

dilakukan seperti “ (1) anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil kematangan fisik dan mental anak selengkap dan sesempurna orang dewasa. (2) pendekatan latihan yang digunakan kurang efektif karena guru mengajar dengan cara kaku dimana anak disuruh mendengar didalam situasi komunikasi yang kaku, guru mencotohkan kemudian anak menirukan dan berlatih secara monoton (3) sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang ada sebagian besar didesain untuk permainan orang dewasa”.

Modifikasi permainan menurut Lutan (1999) dalam Arsil (2006) bahwa “ suatu perubahan dari aturan khusus permainan kepada aturan-aturan tentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemain, pengalaman khusus, yang diperlukan oleh para pemain, dan pembatasan-pembatasan tempat fasilitas, serta perlengkapan yang tersedia”.

Dalam melakukan modifikasi permainan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti modifikasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan motorik, kognitif, social dan efektif siswa belajar dan berlatih. Selanjutnya Rohantoknam dalam (Arsil, 2006:18) menyatakan kebaikan melakukan permainan yang dimodifikasi yaitu : “(1) permainan yang dimodifikasi dapat digunakan pada suatu tingkat perkembangan, dari tingkat pemula sampai dewasa, walaupun tujuan dan tipe modifikasi akan berbeda untuk berbagai tingkat dalam proses perkembangan” (2) unsure-unsur usia dan tingkat social, kemampuan kognitif, dan kemampuan fisik dapat dipakai sebagai dasar penghitungan, (3) modifikasi permainan kepada pemula diberikan

kesempatan untuk merasakan situasi permainan yang sebenarnya tanpa menerapkan semua atura-aturan yang resmi (4) modifikasi permainan dapat mencakup pengembangan, pengurangan dan penguasaan perilaku tertentu, (5) modifikasi permainan dapat dipakai sebagai bahan untuk mengatur keterampilan teknik dan taktik agar lebih bermakna, (6) modifikasi permainan merupakan permainan yang baik atau pernah dilakukan oleh pemain atau merupakan latihan permainan sebelum melakukan permainan yang sebenarnya dalam kompetisi (7) modifikasi permainan diciptakan untuk mengetahui khusus dan maksud dari pada unit pelajaran, jadi meningkatkan belajar semaksimal mungkin, (8) modifikasi permainan perlu untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan diluar kemampuan guru.

Jadi modifikasi tidak hanya melakukan satu metodologi atau dua model pengajaran tertentu, tetapi merupakan variasi-variasi dari permainan yang mengacu kepada berbagai keterampilan gerak teknik dasar yang dibutuhkan cabang olahraga tertentu.

METODE

Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptis yang bertujuan untuk mengungkapkan “Bagaimana peranan modifikasi olahraga dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota sebagaimana adanya. Sudjana (1986:64) mengemukakan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala dan kejadian di masa sekarang atau untuk meneliti masalah-masalah actual

sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota yang berjumlah 142 orang.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive sampling*, Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* ini didasarkan karena jumlah populasi yang cukup besar, jadi teknik pengambilan sampel di ambil dengan beberapa pertimbangan tertentu. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Arikunto (2006:140) yang mengatakan bahwa: "Penentuan sampel secara *purposive* dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh".

Berdasarkan uraian di atas maka pengambilan sampel dalam penelitian ini ditetapkan pada siswa kelas 4 dan 5, ini didasarkan kepada pertimbangan bahwa anak kelas 4 dan 5 dianggap sudah bisa memahami alat ukur yang akan diberikan yaitu berupa angket, sedangkan anak kelas 6 sibuk karena persiapan UAN. Jadi jumlah sampel berjumlah 55 orang.

Dalam penelitian ini yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah kusioner/ angket tentang peranan modifikasi dalam pembelajaran penjasorkes. Pembuatan angket dimulai dengan membuat kisi-kisi, mulai dari variable, sup variable dan butir soal yang berupa pernyataan yaitu

perihal tentang peranan modifikasi pembelajaran penjasorkes. Jenis angket yang digunakan dalam angket tertutup, dimana responden diberikan alternative jawaban diminta untuk memilih jawaban yang telah tersedia.

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman* dengan dua alternative jawaban, "ya" dan "tidak " berdasarkan kutipan dari suwirman (2004:79) bahwa," skala *Guttman* adalah skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas atau tegas dan konsisten. Untuk jawaban "ya" diberi skor 1, sedangkan jawaban "tidak " mendapatkan tingkat 0.

Data penelitian diperoleh dari penyebaran angket. Hasil angket disusun dan diolah secara depkriptif melalui persentase yaitu dengna menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase yang dicari

F = rekuensi (jumlah pilihan angket)

N = jumlah sampel atau responden

(Usman, 1995:74)

Klasifikasi penentuan kategori peranan modifikasi setelah data diolah dengan kriteria sebagai berikut:

81 % - 100 % = Sangat Baik

61 % - 80 % = baik

41 % - 60 % = cukup

21 % - 40 % = kurang

0 % - 20 % = kurang sekali

(Arikunto, 1999)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat karakteristik distribusi data dari variabel pertanyaan yang meliputi aspek tentang peranan modifikasi dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa, Meningkatkan aktivitas belajar siswa, Meningkatkan hasil belajar Penjasorkes siswa.

1. Peranan Modifikasi Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa dan Kesenangan Siswa

Untuk melihat peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis memberikan 10 butir pertanyaan. Dari 10 pertanyaan yang diajukan kepada 55 orang yang berkenaan dengan peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, maka diperoleh hasilnya: yang menyatakan YA sebanyak 94,2 %. Sedangkan 5,8 % siswa menjawab TIDAK.

Dari 55 orang responden dan dari 10 buah pernyataan, yang memilih jawaban "Ya" mencapai skor 518 atau 94,2%. Dan yang menjawab "Tidak" mencapai skor 32 responden atau 5,8 %. Secara keseluruhan

tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 10 butir pernyataan adalah sebesar 94,2 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, berada pada klasifikasi sangat baik.

2. Peranan Modifikasi Dalam Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa

Untuk melihat peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, penulis memberikan 8 butir pertanyaan. Dari 8 pertanyaan yang diajukan kepada 55 orang yang berkenaan dengan peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, maka diperoleh hasilnya: yang menyatakan YA sebanyak 93,4 %. Sedangkan 6,6 % siswa menjawab TIDAK.

Dari 55 orang responden dan dari 8 buah pernyataan, yang memilih jawaban "Ya" mencapai skor 411 atau 93,4%. Dan yang menjawab "Tidak" mencapai skor 29 responden atau 6,6%. Secara keseluruhan tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD

Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 8 butir pernyataan adalah sebesar 93,4 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes pada SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, berada pada klasifikasi sangat baik.

3. Peranan Modifikasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Dari 7 pertanyaan siswa dalam pembelajaran hasilnya: yang penjasorkes yang diajukan kepada 55 orang yang berkenaan dengan peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan hasil belajar di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, maka diperoleh menyatakan YA sebanyak 92,5%. Sedangkan 7,5 % siswa menjawab TIDAK. dari 46 orang responden dan dari 7 buah pernyataan, yang memilih jawaban "Ya" mencapai skor 268 atau 83,23 %. Dan yang menjawab "Tidak" mencapai skor 54 responden atau 16,77 %.

Secara keseluruhan tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, yang diperoleh dari 55 orang responden untuk 7 butir pernyataan adalah sebesar 9,5%, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX

Kabupaten Lima Puluh Kota, berada pada klasifikasi sangat baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dalam bab ini akan dikemukakan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah ditemui, adapun kesimpulan dan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peranan Modifikasi Olahraga Dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, adalah sebesar 94,2 %, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan motivasi dan kesenangan siswa berada pada klasifikasi sangat baik.
2. Tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes di SD Negeri 02 Galugua Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota, adalah sebesar 93,4%, itu artinya bahwa tingkat capaian peranan modifikasi olahraga dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran penjasorkes, berada pada klasifikasi sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Gusril. 2009. *Model Pengembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar*. Padang : FIK UNP.
- Riduwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel penelitian*. Bandung : Alfa Beta.
- Setyobroto, Sudiby. 2005. *Psikologi Olahraga*. Jakarta : Percetakan Universitas Negeri Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Afrenghy, R., Eldawaty, E., & Putra, A. N. 2020. Hubungan Aktivitas Bermain Dengan Kemampuan Motorik Siswa Sekolah Dasar Negeri 11 Padang Barat. *Sport Science*, 20(1), 1-9.
- Asnaldi, A., Zulman, F. U., & Madri, M. 2018. Hubungan Motivasi olahraga dan kemampuan motorik dengan hasil belajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan siswa Sekolah Dasar Negeri 16 Sintoga Kecamatan Sintuk Toboh Gadang Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal MensSana*, 3(2), 16-27.
- Asnaldi, A., & Syampurma, H. 2020. Pengaruh Permainan Kecil Terhadap Motivasi Siswa Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *Sport Science*, 20(2), 75-78